

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer di dunia saat ini. Sepak bola dimainkan oleh dua tim berlawanan yang beranggotakan sebelas orang yang dinamakan kesebelasan[1]. Dari sebelas pemain tersebut masing – masing memiliki posisi dan tugas untuk menjaga keseimbangan dalam permainan tim[1], masing-masing tim memiliki seorang penjaga gawang dan sepuluh pemain yang bergerak pada seluruh lapangan yang memiliki posisi yang berbeda-beda[2]. Kesepuluh pemain tersebut, secara garis besar dibagi menjadi beberapa posisi, yaitu posisi bek, gelandang, dan penyerang[2]. Untuk memenangkan sebuah permainan sepak bola, suatu kesebelasan harus dapat menjaga agar bola tidak masuk ke gawangnya dan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan. Dengan demikian semua pemain diharapkan memiliki kemampuan individu dalam melakukan penyerangan.

Dalam sepak bola modern, penyerangan ke daerah pertahanan lawan tidak hanya dilakukan oleh pemain penyerang, namun menjadi tugas pemain tengah dan pemain bertahan, bahkan setiap pemain bertahan harus mampu melakukan permainan menyerang dalam usaha mendukung penyerangan ke daerah lawan dengan menguasai bola, menggiring bola sampai harus mengoperinya pada kawan dan melakukan tendangan silang, tetapi apabila gerak menyerang gagal dan bola dapat direbut oleh lawan, maka pemain belakang harus cepat kembali menempati posisi bertahan[7].

Seorang pelatih sepak bola diharapkan dapat mengatur struktur sebuah tim agar membangun suatu tim yang solid. Salah satu cara pelatih sepak bola mewujudkan semua itu adalah dengan melakukan seleksi dan latihan kepada semua pemain yang terdaftar didalam tim yang dia pimpin. Dengan itu diharapkan pelatih dapat menciptakan pemain – pemain yang handal dan siap bermain didalam tim. Adapun proses untuk menjadi pemain sepak bola profesional tidaklah mudah untuk dapat memahami cara bermain sepak bola dengan baik maka telah banyak didirikan sekolah sepak bola atau akademi sepak bola. Salah satunya adalah Sekolah sepak bola Galing Surabaya.

Seperti sekolah pada umumnya, di dalam sekolah sepak bola setiap siswa yang mendaftar untuk bergabung dalam tim akan di data, setelah itu siswa baru akan melakukan latihan dan ujian. Dalam latihan yang ada di sekolah sepak bola terdiri dari pemanasan dan latihan teknik. Latihan teknik bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang teknik bermain sepak bola secara professional. Setelah melakukan latihan teknik siswa yang berlatih akan melakukan pertandingan uji coba /game berhadapan dengan teman 1 tim di sekolah sepak bola tersebut. Saat pertandingan pelatih memberikan arahan kepada setiap siswa sekaligus mengamati kualitas bermain dan kemampuan siswa di dalam suatu posisi yang telah ditetapkan oleh pelatih [2].

Uji coba dilakukan di setiap akhir sesi latihan untuk dapat mengamati siswa yang memiliki kemampuan bermain dengan baik. Selain itu pada uji coba ini pelatih biasa mengamati beberapa siswa dan mengganti posisi bermain tersebut sambil tetap mengamati permainan siswa tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan posisi bermain terbaik bagi siswa tersebut. Dengan mengganti posisi bermain seorang siswa pada pertandingan uji coba menurut saya hal tersebut kurang efisien dan akan menguras tenaga pemain, selain itu ketika siswa tersebut dalam kondisi yang kurang baik maka tentu pemain akan kurang baik pada posisi yang telah di tentukan oleh pelatih[2].

Jika melihat pada formasi yang biasa digunakan oleh pelatih yang telah disebutkan diatas. Maka ada beberapa posisi dalam permainan sepak bola, di antaranya : Penyerang yang biasa terbagi menjadi penyerang inti, dan penyerang kedua atau penyerang sayap,kemudian ada pemain tengah/ gelandang yang terbagi menjadi gelandang serang, gelandang sayap, gelandang tengah, dan gelandang tengah, lalu ada pemain tengah/ bek yang terbagi menjadi bek tengah, bek sayap dan bek sisi, dan yang terakhir adalah penjaga gawang.

Dalam menentukan posisi bermain terdapat beberapa kriteria atau kemampuan siswa yang biasa digunakan oleh pelatih di antaranya, kemampuan berlari, menggiring bola, menyundul bola, tendangan, dan mengumpan. Setiap pemain harus memiliki kemampuan tersebut hanya saja dalam setiap posisi bermain ada perbedaan misalnya seorang sayap dipilih yang memiliki kemampuan berlari kencang, pemain tengah dipilih yang memiliki

kemampuan menggiring dan mengumpan dengan baik, dan sebagainya[2].

Berdasarkan latar belakang tersebut maka saya mengembangkan sebuah sistem yang berjudul “ **Sistem Pendukung Keputusan dalam penentuan *Center Midfilder* Menggunakan Metode *Profil Matching* Pada Sekolah Sepak Bola Galing** ”. Dalam sistem ini hanya terfokus untuk mendapatkan rekomendasi pemain tengah yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh pelatih dan dibandingkan dengan pemain yang telah menurut pelatih memiliki kemampuan ideal sebagai pemain tengah dengan menggunakan metode *Profil Matching*. Selain itu pemain tengah merupakan pembongkar serangan lawan agar tidak masuk kedalam wilayah pertahanan timnya .

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa akurat metode *Profil Matching* untuk mendukung pelatih dalam melakukan pemilihan pemain yang akan diposisikan sebagai pemaian *Center Midfilder* di sekolah sepak bola Galing.
2. Bagaimana mengimplmentasikan metode *Profil Matching* untuk merekomendasikan pemaian *Center Midfilder* di sekolah sepak bola Galing.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan solusi kepada pelatih sekolah sepak bola Galing untuk menentukan posisi pemain *Center Midfilder* dengan menggunakan metode *Profil Matching*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah menghasilkan sistem yang dapat mendukung pelatih dalam pemilihan pemain *Center Midfilder*..

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah maka perlu ada batasan masalah, yaitu :

1. Sistem pendukung keputusan untuk mendapatkan pemain *Center Midfilder* menggunakan Metode *Profil Matching*.
2. Data latihan dan analisa di buat berdasarkan berdiskusi dengan pelatih Sekolah Sepak Bola Galing

3. Menentukan kriteria latihan berdasarkan diskusi dengan pelatih Sekolah Sepak Bola Galing.
4. Menentukan *Core Factor* dan *Secondary Factor* pada metode Profil Matching berdasarkan diskusi dengan pelatih Sekolah Sepak Bola Galing.
5. Atribut atau kriteria yang digunakan antara lain daya tahan (*stamina*), menggiring bola (*dribbling*), tendangan (*shoot*), mengumpan (*passing*), kontrol bola (*ball control*).
6. Atribut dan kriteria di dapatkan dari diskusi dengan pelatih Sekolah Sepak Bola Galing
7. Sistem hanya dapat mencari pemain *Center Midfilder*

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitiann ini sebagai berikut:

1.6.1 Studi Literatur

Pada tahap studi literature dilakukan pengumpulan informasi melalui berbagai sumber seperti skripsi, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan sisitem informasi penilaian pemain sepak bola.

1.6.2 Studi Lapangan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data sebagai bahan pengujian sistem yang sesuai dengan yang yang dilakukan oleh sekolah sepak bola.

1.6.3 Penelitian Kepustakaan

Pada penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan studi literatur dengan pembelajaran melalui buku, *e-book*, jurnal, internet, dan sumber referensi lainnya.

1.6.4 Analisa Sistem

Pada tahap ini dilakukan analisa sistem yang akan di bangun, analisa sistem berdasakan pada studi literature dan studi lapangan. Selain itu analisa juga di perlukan dengan melakukan wawancara kepada pihak sekolah sepak bola seperti pelatih agar dihasilkan desain sistem yang sesuai dengan kebutuhan.

1.6.5 Perancangan Sistem

Tahap ini berisi desain sistem yang akan di dibuat berupa data base perhitungan excel.

1.6.6 Implementasi

Tahap selanjutnya dalah melakukan penerapan berupa tatap muka dan program berbasis *excel* yang sesuai dengan perancangan sistem.

1.6.7 Verifikasi dan pengujian system

Setelah program dapat di jalankan maka perlu dilakukan tahap pengujian dan dilakukan evaluasi terhadap aplikasi.

1.6.8 Dokumentasi dan penarikan kesimpulan

Dari hasil pengujian dan evaluasi maka ditarik kesimpulan terhadap program dan aplikasi yang telah dibangun.Hasil dari kesimpulan ini di cantumkan dalam laporan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengenai tugas akhir ini disusun dalam beberapa bab sesuai dengan sistematika penulisan Tugas Akhir Jurusan Teknik Informatika Universitas Trunojoyo Madura, bab-bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Studi Pustaka

Pada bab ini berisi mengenai hal-hal yang dijadikan sebagai pedoman atau landasan untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam tugas akhir ini.

BAB III Analisa dan Perancangan Sistem

Pada bab ini berisi mengenai perancangan sistem yang akan dibuat, yang terdiri dari alur proses, flowchart, activity diagram dan tabel-tabel yang ada pada sistem ini.

BAB IV Implementasi Sistem

Pada bab ini berisi bagaimana implementasi dari aplikasi yang telah dibuat berdasarkan desain dan perancangan sistem yang dibuat sebelumnya serta uji coba pada program yang telah dibuat.

BAB V Penutup

Pada bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan berisikan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini dan pada bagian saran berisikan saran-saran yang diberikan untuk pengembangan sistem selanjutnya agar lebih baik dan sempurna.

[Halaman ini sengaja dikosongkan]